

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Perkembangan menuju dewasa, anak mengalami berbagai perubahan meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Perubahan tersebut mempengaruhi perilaku anak di lingkungan masyarakat. Perubahan perilaku anak, ada yang mengarah ke arah positif dan ada yang ke arah negatif. Perilaku negatif salah satu diantaranya adalah remaja dengan perilaku merokok (Sofia and Adiyanti, 2013).

Merokok merupakan suatu kebiasaan pada masyarakat yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, di berbagai tempat dan kesempatan. Perilaku merokok adalah aktivitas membakar tembakau, menghisap lalu menghembuskan asapnya. Rokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Badan Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa sekitar 6 juta orang per tahun mengalami kematian akibat rokok (WHO, 2014).

Masalah rokok merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang dialami oleh penduduk dunia saat ini. Menurut WHO, sekitar 1,3 milyar penduduk dunia adalah perokok (Tarupay, Ibnu and Rachman, 2014). Indonesia menduduki posisi peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Selain itu, Indonesia juga tetap menduduki posisi peringkat ke-5 konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang tahun 2007 (World Health Organization, 2015).

Minarsih (2012) menyatakan bahwa, berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia jumlah perempuan yang merokok di Indonesia mencapai 40,5% dari keseluruhan jumlah penduduk perempuan yang ada. Peringkat pertama yaitu mahasiswi putri, kemudian disusul oleh pelajar (Minarsih, 2012).

Kota Medan sudah memberlakukan Perda KTR No. 3/2014 yang bertujuan :

- a). Terciptanya ruang dan lingkungan yang bersih dan sehat
- b). Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari dampak buruk rokok baik langsung maupun tidak langsung
- c). Menciptakan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat. Selanjutnya perda ini diikuti oleh Peraturan Walikota Medan Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok.

Adapun tujuan akhir perda ini diharapkan jumlah perokok di Kota Medan berkurang. Selain itu, Indonesia juga sudah menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional. Data menunjukkan bahwa 27,90% biaya pelayanan kesehatan tahun 2015 terserap untuk penyakit katastropik yaitu : jantung (13,90%); gagal ginjal kronik (7 %); kanker (4 %); stroke(2%); thalasemia(0,7%); haemofilia (0,2 %) dan leukemia(0,3%)(Moeloek, 2016).

Prevalensi merokok setiap hari di Kota Medan sebesar 55,2% angka ini lebih tinggi dibandingkan angka nasional yaitu 54% pada tahun 2016. Artinya dari 100 orang kepala keluarga maka ada sekitar 55 orang yang merokok, lebih dari separuh kepala keluarga adalah perokok. Epidemi konsumsi rokok di Indonesia sangat mengkhawatirkan, dimana jumlah perokok di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 prevalensi perokok sebanyak 36% meningkat menjadi 54% pada tahun 2016. Lebih dari separuh penduduk Indonesia dikategorikan sebagai perokok tetap. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi kesehatan masyarakat Indonesia (Moeloek, 2016).

Sementara perilaku merokok wanita ditemukan sebesar 7,1%, angka ini diatas angka nasional sebesar 6.7% pada tahun 2013(Kosen, 2017). Walaupun perokok wanita masih lebih rendah dari pria, namun trend peningkatan perokok wanita mengkhawatirkan, tidak terlepas dari upaya-upaya promosi yang cukup gencar dari industri rokok ditujukan pada perempuan sebagai target pasar mereka (Keloko, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Hasriani yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Remaja Wanita Tentang Dampak Merokok di Club Malam Retro Makassar Tahun 2015” bahwa Pengetahuan remaja wanita Tentang Dampak merokok dari 71 responden, diperoleh data yakni remaja wanita yang memiliki pengetahuan cukup mengenai Dampak merokok adalah sebanyak 37 responden (52,11%), 31 responden (43,66%) remaja wanita yang memiliki pengetahuan baik dan remaja wanita yang memiliki pengetahuan kurang mengenai dampak merokok yaitu 3 responden (4,23%). Sikap remaja wanita tentang dampak merokok dari 71 responden, diperoleh data yakni 2 responden (2,82%) memiliki sikap yang sangat setuju, 39 responden (54,92%) yang setuju, dan 30 responden (42,26%) memiliki sikap yang ragu-ragu. Tindakan remaja wanita tentang dampak merokok dari 71 responden, diperoleh data yakni 68 responden (95,77%) yang memiliki jawaban Ya dan 3 responden (4,23%) memiliki jawaban Tidak (Hasriani, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh citra diri terhadap perilaku merokok pada wanita di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok pada wanita di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh saudara terhadap perilaku merokok pada wanita di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara.

4. Untuk mengetahui pengaruh teman terhadap perilaku merokok pada wanita di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui pengaruh iklan terhadap perilaku merokok pada wanita di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengetahuan tentang pentingnya peningkatan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita.

1.4.2 Bagi Responden

- a. Dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan wanita tentang rokok sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memberikan penyuluhan lebih lanjut mengenai masalah rokok.
- b. Sebagai masukan dan informasi di bidang kesehatan untuk selalu memperhatikan perilaku merokok pada wanita.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat menjadi bahan tambahan dan informasi dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang rokok dengan variabel penelitian yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Rokok

2.1.1 Definisi Rokok

Rokok adalah salah satu permasalahan nasional bahkan telah menjadi permasalahan internasional yang telah ada sejak revolusi industri. Rokok merupakan salah satu penyumbang terbesar penyebab kematian yang sulit dicegah dalam masyarakat. Kandungan senyawa penyusun rokok yang dapat mempengaruhi pemakai adalah golongan alkaloid yang bersifat perangsang (stimulan), antara lain: nikotin, nikotirin, anabasin, myosmin. Kebiasaan merokok yang bersifat adiktif dapat menyebabkan terbentuknya sifat egois dari para perokok, hal ini dapat terlihat dari kebiasaan merokok didepan umum dan ditempat-tempat terbuka (fasilitas umum) (Rahmah, 2015).

Rokok dapat dibedakan menjadi rokok elektrik dan rokok nonelektrik. Rokok berdasarkan bahan pembungkusnya dibedakan menjadi klobot, kawung, sigaret, dan cerutu. Berdasarkan bahan baku atau isinya terdapat rokok putih, rokok kretek, dan rokok klembak. Rokok berdasarkan proses pembuatannya terdapat Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan Sigaret Kretek Mesin (SKM). Dan rokok berdasarkan penggunaan filternya disuguhkan dalam bentuk Rokok Filter (RF) dan Rokok Non Filter (Aji, Maulinda and Amin, 2015).

2.1.2 Bahan Kimia yang Terkandung dalam Rokok

Rokok berasal dari tanaman tembakau, tanaman ini dimanfaatkan terutama untuk pembuatan rokok. Asap yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kenikmatan bagi perokok. Tembakau yang bermutu tinggi adalah aromanya harum, rasa isapnya enteng, dan menyegarkan. Dari 2500 komponen kimia yang sudah teridentifikasi beberapa komponen berpengaruh terhadap mutu asap antara lain (Tirtosastro and Murdiyati, 2016):

- 1) Persenyawaan nitrogen (nikotin, protein) Nikotin merupakan senyawa organik spesifik yang terkandung dalam daun tembakau. Apabila diisap akan menimbulkan rangsangan psikologis bagi perokok dan membuatnya menjadi ketagihan. Kandungan nikotin pada asap 5 rokok berpengaruh terhadap beratnya rasa isap, semakin tinggi kadar nikotin rasa isapnya semakin berat, sebaliknya tembakau yang berkadar nikotin rendah rasanya enteng (hambar).
- 2) Senyawa karbohidrat (pati, pektin, selulose, gula) Pati, pektin dan selulose merupakan senyawa bertenaga tinggi yang merugikan aroma dan rasa isap, sehingga harus diubah menjadi gula selama prosesing. Gula berperan dalam meringankan rasa berat dalam pengisapan rokok, tetapi bila terlalu tinggi dapat menyebabkan panas dan iritasi kerongkongan, dan menyebabkan tembakau mudah menyerap lengas (air) sehingga tembakau menjadi lembap. Keseimbangan gula dan nikotin pada asap rokok akan menentukan kenikmatan dalam merokok.
- 3) Resin dan minyak atsiri Getah daun tembakau mengandung resin dan minyak atsiri, yang akan menimbulkan bau harum pada asap rokok.
- 4) Asam organik Asam-asam organik seperti asam oksalat, asam sitrat dan asam malat membantu daya pijar dan memberikan kesegaran dalam rasa isap.
- 5) Zat warna: klorofil (hijau), santofil (kuning), karoten (merah) Klorofil yang masih ada pada daun tembakau membuat pijaran rokok akan menimbulkan bau tidak enak, sedangkan santofil dan karoten tidak berpengaruh terhadap aroma dan rasa isap.

2.1.3 Derajat Merokok

Menurut (Amelia, Nasrul and Basyar, 2016), derajat merokok seseorang dapat diukur dengan Indeks Brinkman, yaitu hasil perkalian antara jumlah batang rokok yang dihisap dalam sehari dikalikan dengan lama merokok dalam satu tahun, yang dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Perokok ringan : <200 batang per tahun

2) Perokok Sedang : 200-599 batang pertahun

3) Perokok Berat : >600 batang pertahun

2.2 Perilaku Merokok

2.2.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat di amati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik di sadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak di sadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting dapat menelaah alasan di balik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut (Wawan dan Dewi, 2011).

Perilaku adalah merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat di amati, di gambarkan dan di catat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku di atur oleh prinsip dasar perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat di ciptakan dengan merubah peristiwa di dalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut (Maryunani, 2013).

2.2.2 Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok menurut Adi (2003) dalam Komalasari (2008) adalah suatu tindakan individu sebagai hasil dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan rokok dan merokok. Perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya (Hasnida dan Kemala, 2005).

2.2.3 Pengertian Perokok

Merokok itu sendiri ditujukan untuk perbuatan menyalakan api pada rokok sigaret atau cerutu, atau tembakau dalam pipa rokok yang kemudian dihisap untuk mendapatkan efek dari zat yang ada dalam rokok tersebut (Basyir, 2005 dalam Komalasari, 2008). Perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan kesehatan baik kesehatan perokok itu sendiri maupun orang lain yang berada disekitar perokok. Merokok merupakan istilah yang digunakan untuk aktivitas menghisap rokok atau tembakau dalam berbagai cara.

2.2.4 Tahap-tahap Perilaku

Perokok Sebelum menjadi perokok, seseorang melalui beberapa tahapan yang dilaluinya terlebih dahulu. Levental dan Clearly dalam Komalasari dkk, 2000 mengungkapkan terdapat empat tahap dalam perilaku merokok sehingga seseorang menjadi perokok, yaitu:

- a. Tahap Perpatory, seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. Halhal ini menimbulkan minat untuk merokok.
- b. Tahap Initiation, tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.
- c. Tahap Becoming a Smoker, apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang per hari maka ia mempunyai kecenderungan menjadi perokok.
- d. Tahap Maintenance of Smoking, tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (self regulating). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek psikologis yang menyenangkan.

2.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Merokok Komalasari, dkk (2000) menjelaskan bahwa perilaku merokok disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Faktor Diri (internal)

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Merokok juga memberi image bahwa merokok dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan. Individu juga merokok dengan alasan sebagai alat menghilangkan stres (Nasution, 2007).

2. Faktor Lingkungan (eksternal)

Menurut Soetjningsih (2004), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu :

1) Citra Diri

Citra diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang karena pada dasarnya citra diri merupakan konsep diri yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik. Citra diri dianggap sebagai fokus pembentukan kepribadian yang selalu dipelihara dan mengalami perubahan. Setinggi apapun penilaian orang lain akan menjadi kurang berarti apabila citra dirinya berbeda dengan penilaian tersebut (Putriana, 2004).

Berbagai harapan tentang citra yang serba baik terkadang menjadikan konflik tersendiri bagi sebagian individu termasuk wanita. Bagi wanita hal tersebut kadang disikapi dengan berbagai macam cara. Ada yang menyikapinya dengan tenang, dimana mereka menganggap semua masalah dapat diatasi tanpa dirisaukan, tetapi di sisi lain ada juga yang menyikapinya dengan serius dan bahkan cenderung menimbulkan tertekanan (*under pressure*). Perasaan tertekan yang alami oleh individu ini pada akhirnya membutuhkan adanya suatu solusi atau pemecahan (Triyono, 2006). Tekanan-tekanan dari luar jika terlalu hebat pengaruhnya pada individu maka pada akhirnya akan mendorong individu melakukan

berbagai cara untuk meningkatkan citra dirinya, salah satunya dengan merokok.

2) Orang Tua

Perilaku remaja memang sangat menarik dan gaya mereka pun bermacam-macam. Ada yang atraktif, lincah, modis, agresif dan kreatif dalam hal-hal yang berguna, namun ada juga remaja yang suka hura-hura bahkan mengacau. Pada masa remaja, remaja memulai berjuang melepaskan ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang dan lain-lain (Depkes RI, 2005).

3) Saudara kandung

Perilaku merokok menular yaitu bila salah satu anggota keluarga ada yang merokok, maka anggota keluarga yang lain merokok. Studi menunjukkan bahwa keluarga yang mempunyai orang tua tidak merokok akan mejadi perokok apabila memiliki saudara kandung yang merokok (Budi, 2013)

4) Teman Sebaya

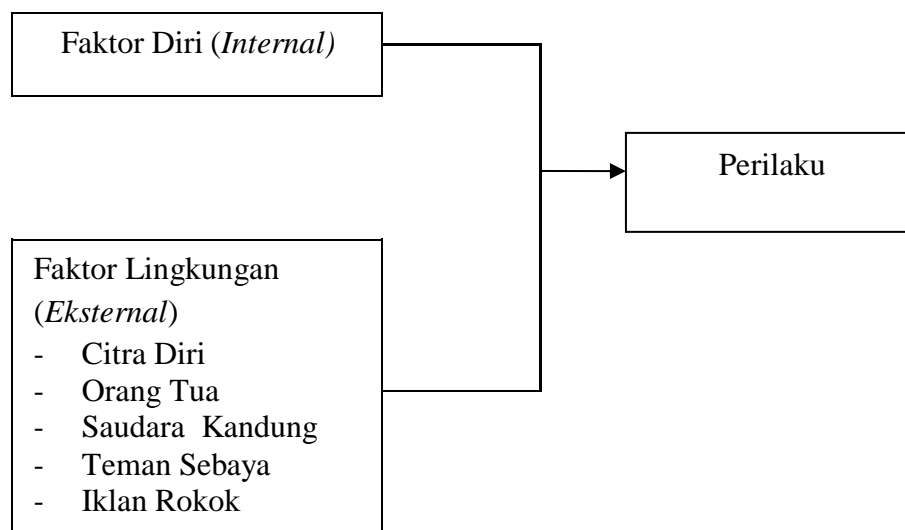
Pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku beresiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut (Mu'tadin, 2002).

5) Iklan Rokok

Banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik, dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu remaja tentang produk rokok. Iklan rokok mempunyai tujuan mensponsori hiburan bukan untuk menjual

rokok, dengan tujuan untuk mengumpulkan kalangan muda yang belum merokok untuk mencoba merokok dan setelah mencoba merokok akan terus berkelanjutan sampai ketagihan (Istiqomah, 2004).

2.3 Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori Lowrance Green (Nototmodjo, 2012)

2.4 Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara

H_a : Terdapat Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Di Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep